

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, disamping itu dunia pendidikan ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Upaya perbaikan apapun yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran. Keterampilan dan penguasaan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru. Pendidik secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau sebagai fasilitator belajar siswa.

Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diemban guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Keberhasilan kinerja guru tampak apabila didukung oleh berbagai aspek antara lain motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga pemberdayaan gurunya (Ibrahim, 2009 : 26).

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan guru melakukan evaluasi pembelajaran pada saat akan ujian. Kegiatan pembelajaran di kelas guru tidak melakukan evaluasi, sehingga yang terjadi pada siswa selalu tidak ada persiapan untuk belajar di kelas, juga dalam disiplin tugas, guru belum mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Terlihat ketika guru tidak hadir dan tidak memberikan tugas kepada guru piket untuk pembelajaran siswa, sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Unsur pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar, maka secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap pada masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 bahwa seorang guru harus memiliki 4 Kompetensi Dasar. Kompetensi ini terdiri atas (a) kompetensi pedagogic, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional dan (d) kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta

didik. Kompetensi professional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua / wali peserta didik sertamasyarakat sekitar.

Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar, tidak terlepas dari berbagai masalah diantaranya kinerja guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara bahwa kinerja guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional masih belum optimal, yaitu guru belum mampu dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan guru belum mampu dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan meneliti kinerja guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara.

C. Pertanyaan Penelitian

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan motivasi tersendiri kepada peneliti sebagai calon guru untuk meneliti terkait kinerja guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana proses pembelajaran guru dalam menilai hasil di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara ?
3. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara.
3. Mengetahui guru dalam penguasaan materi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Danakerta Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

a) Kegunaan Teoretis

Memberikan gambaran informasi terkait kinerja guru dalam menguasai bahan pengajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dasar.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kinerja guru sehingga siswa mampu untuk dapat menilai kinerja guru.

2. Bagi Guru

Menjadi suatu bahan kajian bagi guru terkait dengan profesional guru yang nantinya diharapkan dapat menjadi lebih baik dan maju dari yang sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Menjadi suatu pertimbangan bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja guru agar semua siswa mendapatkan hasil pembelajaran dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Mengasah kemampuan awal peneliti untuk melaksanakan penelitian pada bidang pendidikan.